

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja merupakan periode perkembangan dari transisi antara masa anak-anak ke dewasa, dimana periode perkembangan mengalami perubahan seperti biologis, kognitif, dan emosional. Secara global, Franz J. Monks mendefinisikan masa remaja merupakan usia 12-15 tahun adalah masa remaja awal (Early adolescent), 15-18 tahun masa remaja pertengahan (middle adolescent), dan 18-21 tahun masa remaja akhir (late adolescent) (Firdaus & Marsudi, 2021). Remaja sering mengalami krisis diri dan masalah perkembangan diri yang kompleks, tetapi mereka harus melewatinya sebagai individu manusia. Sering kali muncul perubahan seperti emosional, kognitif, fisik, dan psikis dalam diri remaja. Sebagian besar remaja terkadang mengalami perasaan tidak stabil sebagai akibat dari mencoba menyesuaikan diri dengan pola perilaku baru dan harapan sosial yang baru (Nuz'amidhan et al., 2021). Perubahan yang tidak dapat dihindari adalah peningkatan motivasi dan minat pada berbagai hal yang menimpa dirinya, termasuk masalah seksualitas, namun juga masa remaja adalah masa yang penuh gejolak (Qomariah, 2020), yang rentan terhadap penyalahgunaan gaya hidup mereka (Imawati & Sari, 2018).

Dalam penelitian Maria Franca di jelaskan salah satu bentuk perubahan pada remaja adalah emosi. Emosi menjadi peran penting dalam kehidupan remaja, emosi dapat terjadi pada tubuh remaja sebagai reaksi tertentu terhadap situasi atau rangsangan. Menurut Soegarda dalam penelitian (Franca et al., 2023), emosi adalah respon terhadap suatu perangsang yang menyebabkan perubahan fisiologis dengan perasaan yang kuat. Kemampuan mengelola emosi merupakan proses individu yang melibatkan pembentukan emosi agar mengetahui cara mengekspresikannya (Damarkos & Widodo, 2022). Dalam penelitian (Aryani et al., 2022), Qadri menjelaskan emosi dapat dibagi menjadi 2 macam yaitu emosi positif dan emosi negatif. Pembagian emosi didasarkan pada dampak pengaruh yang dirasakan setiap individu. Emosi positif tergambarkan oleh perasaan bahagia, senang, suka, dll. Sedangkan emosi negatif sebaliknya yaitu perasaan takut, sedih, marah, ketidaksukaan dll (Ramdani et al., 2023) (Istiqomah & Wahyuni, 2023).

Tes Rorschach menjadi tes yang biasa digunakan sebagai alat ukur untuk memberikan penilaian kondisi emosional seseorang melalui gambar rorschach bercak hitam putih dan rorschach berwarna dan sebagai stimulusnya (Weiner, 2003). Tes Rorschach menjadi pengetahuan khusus dan umum dalam berbagai bidang kepribadian seperti emosi, mediasi, persepsi diri, dan hubungan interpersonal (Mondal & Kumar, 2021), namun sebagai

pertimbangan, penelitian yang dilakukan (Guimarães Neto et al., 2021) (Mondal & Prakash, 2021) tes tersebut sangat bergantung pada interpretasi psikolog dan dapat menyebabkan ketidakakuratan Penilaian. Salah satu teknologi yang dapat membantu dalam mengukur atensi visual terhadap gambar adalah eye tracking, yang memungkinkan psikolog memperoleh penilaian objektif tentang atensi visual remaja terhadap gambar. Hal ini menarik untuk diteliti apakah terdapat kecenderungan atensi visual tertentu yang muncul saat tes Rorschach.

Eye tracking adalah salah satu teknologi yang memiliki keunggulan yang dapat digunakan secara langsung dengan menggunakan aplikasi gazerecorder untuk merekam pola pergerakan mata (Kusumo & Hartono, 2019) (Swasty et al., 2021). Eye tracking menentukan dengan cepat dan akurat dimana partisipan melihat dan berapa lama partisipan berinteraksi . Teknologi eye tracking mengukur posisi dan pergerakan mata pada waktu tertentu untuk mengidentifikasi area yang menarik perhatian partisipan (Sáiz-Manzanares et al., 2021) (Putratama et al., 2023). Dengan mengamati pola atensi visual remaja secara objektif terhadap gambar rorschach, penelitian ini berusaha memberikan wawasan baru yang dapat dipertimbangkan bagi psikolog dalam memberikan penilaian terhadap kondisi emosi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah menunjukkan adanya perbedaan pola atensi visual para remaja dengan berbagai kondisi emosional ketika melihat gambar Rorschach.

1.3 Batasan Masalah

Responden Penelitian ini dibatasi pada 66 Remaja Laki-laki dan perempuan. Penelitian pendahuluan melibatkan enam orang partisipan di usia remaja yang diperlihatkan tiga jenis gambar rorschach. Kriteria Eksklusi Penelitian ini mengecualikan responden yang memiliki gangguan penglihatan (rabun jauh atau rabun dekat), termasuk responden yang menggunakan kacamata atau yang memahami buta warna (Edison et al., 2021).

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ekspresi emosional remaja pada gambar rorschach.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini untuk mengetahui ekspresi emosional remaja terhadap gambar rorschach melalui pergerakan mata dengan menggunakan website gazerecorder, yang mendapatkan atensi visual remaja dengan sudut pandang pengaruh tingkat emosional seorang remaja. (Tahap awal yang akan dikembangkan dalam penelitian yang akan diteliti pada remaja dan selanjutnya akan dilakukan penelitian yang akan kerja sama dengan psikolog).